

## **BAB II**

### **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *POWERPOINT* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Menurut Elpira (2015, hlm. 95) “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran yang dapat merangsang ke pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar (luar maupun di dalam kelas) menjadi lebih lebih efektif”. Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini peserta didik. Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Keefektifan suatu proses belajar mengajar tergantung pada pendidik dan peserta didiknya menjalin suatu komunikasi antara guru dengan peserta didik. Media pembelajaran majadi salah satu faktor tolak ukur keefektifan suatu pembelajaran bahkan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik untuk memaahami suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam kegiatan proses belajar pun akan berpengaruh jika dalam kegiatan belajar tidak adanya suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Menurut Rohani (dalam Karo-karo, 2018 hlm. 93 mengatakan bahwa “dalam kegiatan proses belajar media merupakan suatu alat bantu untuk menciptakannya suatu komunikasi antara guru dengan peserta didik” hal ini sependapt dengan yang ikatakan oleh Danim (dalam Karo-karo, 2018 hlm. 93) mengatakan bahwa “media merupakan suatu

alat bantu yang yang digunakan oleh guru dengan peserta didik untuk menciptakan suatu komunikasi baik dalam proses pembelajaran”.

Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Media pembelajaran memiliki tujuan tersendiri untuk membantu guru untuk menciptakan keefektifitas suatu proses pembelajaran (Karo-Karo 2018, hlm 93) Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

Akan tetapi untuk untuk mengetahui bentuk wujud media peranan ini, hal tersebut tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan serta kemampuan guru. waktu dan kondisi lokasi juga perlu diperhatikan karena itu juga yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam penggunaan media pembelajaran.

## **2. Karakteristik Media Pembelajaran**

Masing-masing media pembelajaran tentunya memiliki karakteristiknya masing-masing yang dimana dapat dilihat dari berbagai segi. Entah itu dari cara penerapannya, dari berbagai macam cara memanfaatkannya, dsb. Berikut ini beberapa karakteristik dari media pembelajaran :

## **3. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran**

Berikut terdapat beberapa peranan media dalam pembelajaran, menurut Sidik (dalam Tafonao Hlm.109) diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat materi ajar lebih jelas dan pembelajaran tidak bersifat verbal.
- b. Dapat meminimalisir keterbatasan waaktu druang dan waktu.
- c. Dengan menggunakan media belajar dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mau belajar.
- d. Untuk menghindari dari kesalahan persepsi pada materi baik konsep maupun objek.
- e. Memberikan kejelasan pada materi yang tidak nyata kepada yang nyata.

Berikut beberapa merupakan fungsi media pembelajaran menurut Nurseto (2011, hlm.21) sebagai berikut :

- a. Sebagai alat bantu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Sebagai alat yang dapat menciptakan situasi pembelajar yang diharapkan yang saling berhubungan dengan komponen lainnya.
- c. Membantu mengefesiensikan pembelajaran
- d. Memberikan peningkatan pada kualitas proses belajar mengajar.
- e. Memberikan kejelasan pada materi ajar yang abstrak
- f. Menghindari terjadinya pembelajaran yang monoton.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru, melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran di atas sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan.

#### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
- 2) Menjelaskan setruktur dan urutan pengajaran dengan baik.
- 3) Memberikan kerangka sistematis secara baik.
- 4) Memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran.
- 5) Membuat kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajar.

##### **b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
- 3) Memberikan setruktur materi pelajaran.
- 4) Memberikan inti informasi pelajaran.
- 5) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis.

- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- 7) Pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Selain peranan dan fungsi media pembelajaran yang sudah di jabarkan diatas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat Falahudin (2014, hlm.114) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara seragam. Setiap pembelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar-pembelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pembelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pembelajar dan merangsang pembelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses

pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pembelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pembelajarannya.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pembelajar adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika pembelajar dapat memanfaatkan media secara maksimal.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pembelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pembelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pembelajar pasti akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan pembelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pembelajar di luar lingkungan sekolah.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pebelajar untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada pebelajar untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- h. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pebelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pebelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

- i. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media.

- j. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.

- k. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa

proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menjadi peran penting dalam proses pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik. Banyak sekali manfaat dari media pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran ini yang harus menjadi perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan jenis pemanfaatannya. Baik dalam segi pemanfaatan waktu untuk menyampaikan materi media pembelajaran juga dapat dikondisikan sesuai dengan biaya dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam memanfaatkan media juga kita harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

## **5. Jenis-jenis Media Pendidikan**

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Ekayani (2017, hlm.5) ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

- a. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film, tv.
- b. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara.
- c. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- d. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- e. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- f. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
- g. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

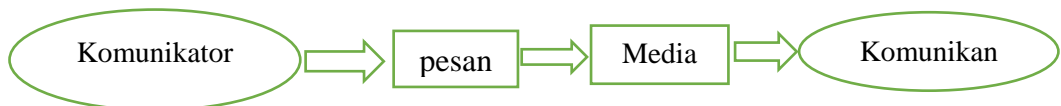
## **6. Kedudukan Media Dalam Pembelajaran**

Kedudukan media pembelajaran sejajar dengan metode pembelajaran yang dimana metode pembelajaran biasanya menuntut media apa yang dapat diintegrasikan untuk diaplikasikan pada pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi. Maka, kedudukan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting untuk penyampaian pesan.

Menurut Zahra (2015, hlm. 63) Dalam proses pembelajaran terdapat tingkatan proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Tingkat pengolahan informasi
- b. Tingkat penyampaian informasi
- c. Tingkat penerimaan informasi
- d. Tingkat pengolahan informasi
- e. Tingkat respons dari siswa.
- f. Tingkat diagnosis dari guru.
- g. Tingkat penilaian
- h. Dan tingkat penyampaian hasil.

Agar media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, maka media pembelajaran harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat memberikan peningkatan minat belajar peserta didik. Disamping itu juga media harus bisa memberikan daya ingat kuat kepada peserta didik agar peserta didik dapat merangsang dan mengingat materi yang dipelajarinya yang sudah dipelajari maupun materi baru yang akan dipelajari.



**Gambar 2.1**

### **Kedudukan Media Pembelajaran**

## **B. Media PowerPoint**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran Powerpoint**

Microsoft *powerpoint* salah satu aplikasi milik microsoft, disamping microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang. Microsoft power point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Bila produk slide ini disajikan, maka pendengar



dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan kepada para peserta didik. Presentasi menggunakan *powerpoint* mampu mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan, terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. PowerPoint dapat digunakan secara interaktif untuk membuat siswa lebih berkesan terhadap materi yang dipresentasikan.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan *PowerPoint***

### **a. Kelebihan *PowerPoint***

Menurut Daryanto (2016, hlm.182), power point memiliki berbagai kelebihan, diantaranya: :

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi
- 2) Animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- 3) Lebih merangsang anak untuk mengetahui informasi tentang bahan ajar .
- 4) Pesan informasi secara visual mudah untuk dipahami peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- 6) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang.
- 7) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

### **b. Kekurangan *PowerPoint***

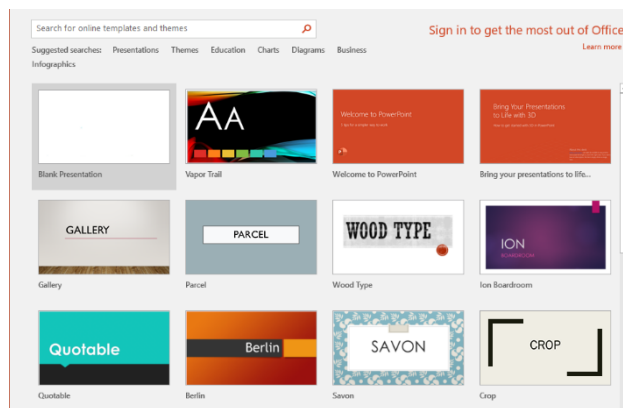
Menurut Hujair AH. Sanaky (2009, hlm.136) power point juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah :

- 1) Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memiliki
- 2) Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- 3) Memerlukan persiapan yang matang.
- 4) Diperlukan ketrampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.

- 5) Menuntut ketrampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide yang baik pada desain program komputer power point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- 6) Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki ketrampilan menggunakan, memerlukan operator atau pembantu khusus.

### 3. Cara membuat *powerpoint*

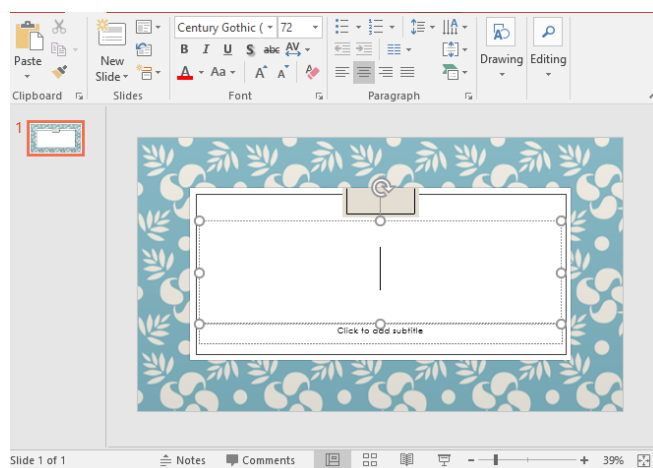
#### a. Klik aplikasi power point



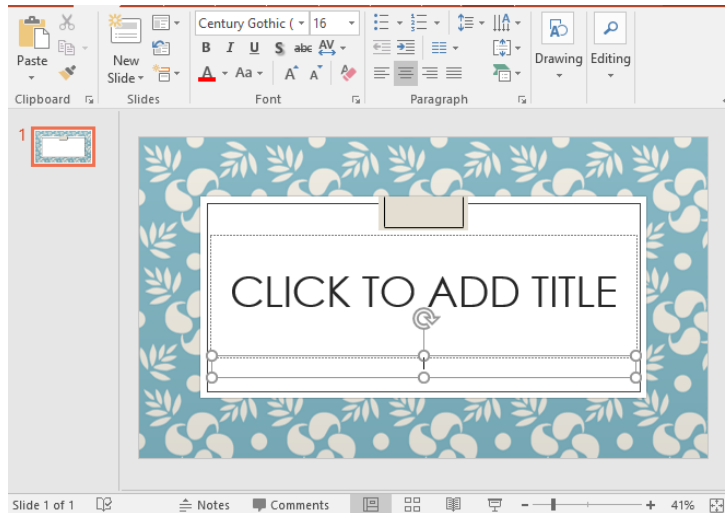
#### b. Pilih tema yang diinginkan



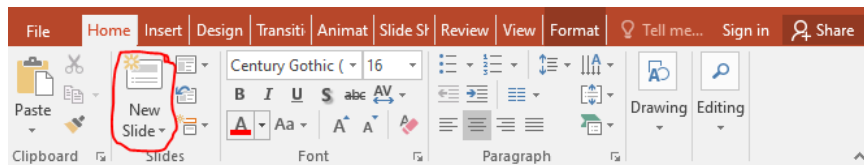
#### c. Membuat halaman judul



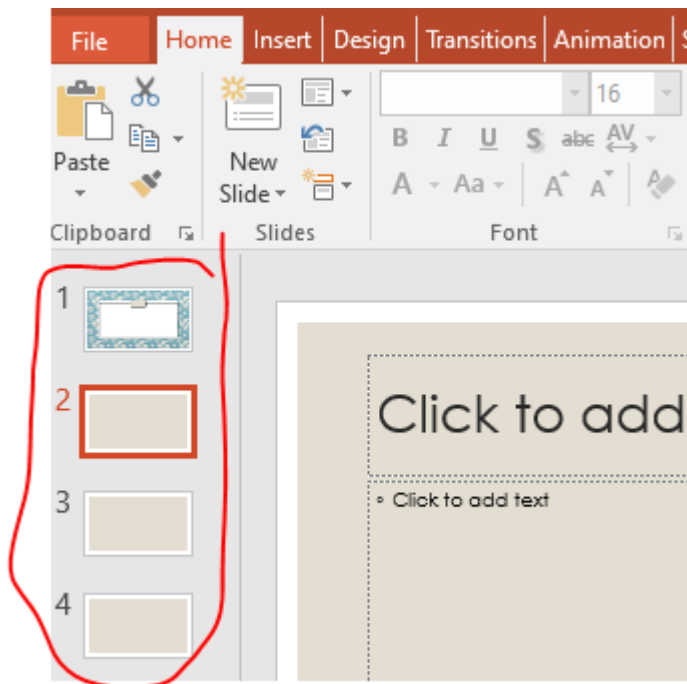
d. Membuat sub judul



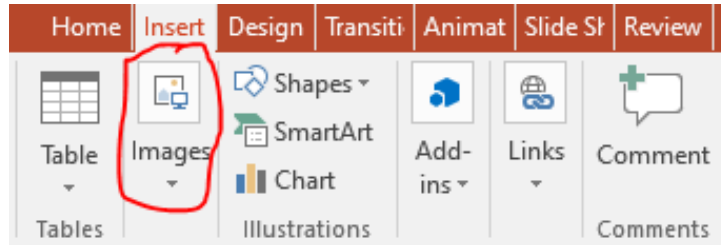
e. Untuk memulai memasuki materi yang akan disampaikan. Untuk membuat halaman baru klik ikon “New Slide” yang terletak pada samping kiri atas, seperti gambar pada di bawah.



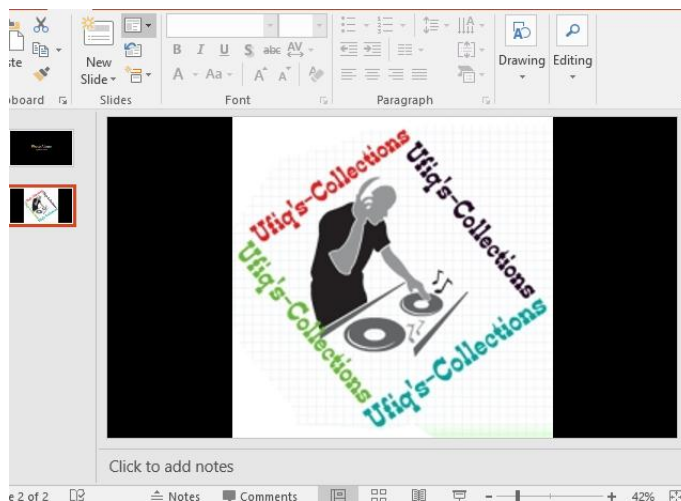
f. Tambahkan halaman judul sesuai kebutuhan



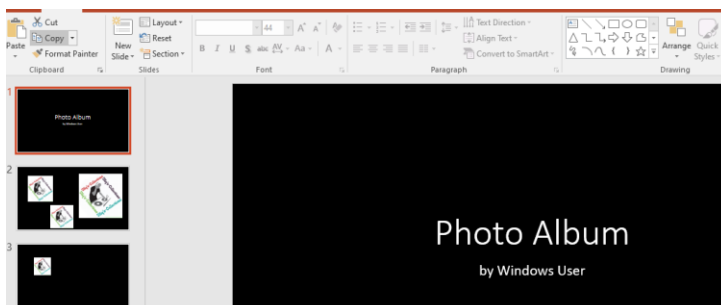
- g. Jika ingin menambahkan konten/ gambar ke halaman bisa klik ikon insert dan klik “Image” lalu akan muncul pilihan diantaranya ada picture, online picture, screenshot, dan photo album.



- h. Tambahkan foto ke halaman Setelah klik tombol imge, pilih salah satu di antara picture, online picture, screenshot, dan photo album tadi.setelah itu bisa memilih foto man yang akan di gunakan/ dimasukan dalam power point.



- i. Lakukan terus seperti itu sesuai dengan yang diinginkan



## C. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Pembelajaran

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010 hlm.180).

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau ketertarikan yang besar terhadap sesuatu. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Menurut Rismanandi (2015, hlm.2) mengatakan “Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tu-juan dan juga cita-cita yang menjadi keinginannya”

Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Sementara Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa “minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat”. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

## **2. Fungsi Minat**

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut Hidayat (2013 hlm.88) :

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

## **3. Upaya Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik**

Pembelajaran akan berjalan lancar apabila peserta didik itu memiliki minat yang kuat. Jadi, apabila peserta didik tidak memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran atau bisa dikatakan malas untuk belajar maka peserta didik itu tidak memiliki rasa minat untuk belajar. ada beberapa faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik menurut Usman (dalam Aritonang 2008, hlm.17) diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator

Dalam suatu kegiatan belajar guru adalah peran utama bagi peserta didiknya untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Guru sebagai demonstrator artinya guru harus mampu menguasai materi yang akan di belajarkan dikelas, guru harus memiliki banyak ilmu lebih dari peserta didiknya. Sebagai demonstrator peran guru harus mampu memberikan motivasi peserta didiknya agar peserta mau belajar dengan semestinya dengan asa minat yang ada didalam dirinya. Tidak hanya itu saja guru juga dalam peranannya harus mampu memahami kurikulum yang dipakai dan merumuskan standar kompetensi, terampil dalam belajar dan mengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai seorang guru sudah semestinya mengelola kelas dengan seefektif mungkin. Memelihara kondisi kelas yang dapat memicu rasa minat belajar peserta didik untuk belajar.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Menjadi mediator bagi peserta didik mengartikan bahwa peran guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai media pembelajaran dan cara memilih media pembelajaran sebagai alat perantara untuk membantu peserta didiknya memahami materi yang dipelajarinya dan sebagai fasilitator juga guru harus mampu terampil dalam membuat alat media pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya untuk menarik minat belajar peserta didik.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator peran guru harus memberikan suatu penilaian sebagai bentuk pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran. Memberikan suatu pengulangan pada materi ajar sebelum pembelajaran akan dimulai pada pembelajaran yang baru.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk memperkuat pendapat ini maka Suharyat memperkuat pendapat ini, dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut aktor-aktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Simbolon (2013, Hlm. 16).

##### **a. Faktor Internal**

1) Persepsi Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

- 2) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- 3) Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- 4) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- 5) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.
- 6) Merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

#### **b. Faktor Eksternal**

- 1) Dorongan dari dalam individu

Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

- 2) Motif Sosial

Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- 3) Faktor Emosional

Mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.



## A. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian terdahulu penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh penelitian berikut: Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Fajar Wahyunuhari yang berjudul “pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Negeri se-kecamatan Tepus kabupaten gunung kidul” berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa awal pembelajaran sebelum memanfaatkan media peserta didik dalam kategori kurang sekali yaitu di angka 9,52%. Setelah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran media semakin meningkat menjadi 9,52%. Hingga mencapai 57,14% dimana yang di kategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian oleh Fitriani Dona yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa” berdasarkan penelitiannya, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dari 41 siswa mengikuti 3x *test* adanya pengaruh pada minat belajar siswa. Kondisi awal dalam pembelajaran belum menggunakan media *PowerPoint* Dalam *test* pertama ada 32 siswa dengan presentase 78% yang dikategorikan berminat dalam belajar dan terdapat 9 siswa dengan presentase 22% yang dikategorikan kurang minat dalam pelajaran sejarah. Pada tahap *test* yang ke dua adanya peningkatan pada siswa karena sudah menggunakan media *PowerPoint* dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 2 siswa yang dikategorikan masih kurang minat belajar dengan presentase 5% . Pada *test* yang ke tiga sebanyak 24 siswa yang dikategorikan sangat berminat dan dengan 17 siswa dikategorikan berminat dengan presentase 59% dan presentasi siswa yang berminat sebesar 41%. Berdasarkan hasil analisis maka penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.
3. Penelitian oleh Oktapia Dewi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Dengan Media Pembelajaran *PowerPower*” berdasarkan penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa kategori siswa yang sangat berminat ada sebanyak 23 siswa dengan persentase 92%, siswa yang berminat sebanyak

2 siswa dengan persentase 8% , dan siswa yang kurang minat sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran *powerpoint* terhadap minat belajar siswa.